

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Sektor Pertanian Pedesaan**

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dan harus di manfaatkan secara maksimal dalam sebuah negara, terutama dalam hal menguatkan ketahanan pangan suatu negara tersebut. Apabila berbicara mengenai pertanian, maka tidak luput juga dengan wilayah pedesaan yang terdapat banyak luas lahan yang di kelola oleh masyarakat desa.

Sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di desa dan bekerja di sektor pertanian. Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian yaitu kurang lebih 74,52% dari keseluruhan luas lahan yang ada di Indonesia.<sup>20</sup> Pengembangan sektor pertanian melalui strategi peningkatan nilai tambah (*value added*) komoditas hasil pertanian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para petani dan mengembalikan pamor sektor pertanian sebagai salah satu sektor andalan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>21</sup>

Memperbincangkan pembangunan, khususnya di negara berkembang, tidak bisa lepas dari wilayah perdesaan. Sebabnya sederhana saja, sebagian

---

<sup>20</sup> Imamudin Yuliadi. *Perekonomian Indonesia Masalah dan Implementasi Kebijakan*. (Yogyakarta: UPFE-UMY, 2007). hal. 179

<sup>21</sup> *Ibid.*

besar penduduk di negara berkembang bermukim didaerah perdesaan dan mayoritas masih dalam kondisi miskin. Di luar itu, wilayah perdesaan karena lokasinya jauh dari pusat kota/pembangunan dicirikan oleh terbatasnya infrastruktur ekonomi, sedikitnya kesempatan kerja diluar pertanian (*non-farm*), dan jauh dari pasar.<sup>22</sup> Kondisi wilayah tersebut bisa dikatakan merupakan miniatur dari keadaan kehidupan masyarakat perdesaan di banyak negara dunia ketiga. Wilayah perdesaan di dunia ketiga biasanya di deskripsikan sebagai tempat bagi orang-orang untuk bekerja di sektor pertanian. Sementara itu dalam pengertian yang sempit, desa adalah suatu masyarakat para petani yang mencukupi hidup sendiri (*swasembada*).<sup>23</sup>

## 2. Agribisnis

Dengan adanya sumber daya alam yang melimpah di negara Indonesia, masyarakat diuntut agar supaya mengelola dan menjaganya dengan baik agar tetap dapat menguntungkan dan juga lestari. Sebagai pengelola, masyarakat Indonesia juga seharusnya memperhatikan lingkungan sekitar agar tidak ada pihak yang dirugikan.

Agribisnis sebagai sebuah sistem dan budaya baru mengelola bisnis berbasis sumber daya alam sebenarnya sudah dikenal di Indonesia sejak akhir 1970-an. Namun, karena esensi utama suatu sistem agribisnis sebagai keterkaitan seluruh komponen dan subsistem agribisnis, tidaklah mudah untuk merumuskan suatu strategi pengembangan yang terintegrasi, apalagi dengan

---

<sup>22</sup> Ahmad Erani Yustika, Rukavina Baks. *Konsep Ekonomi Kelembagaan Perdesaan, Pertanian, dan Kedaulatan Pangan*. (Malang: Empat Dua, 2015). hal. 1

<sup>23</sup>*Ibid.* hal. 2

faktor eksternal yang sukar dikendalikan. Hal ini pun sangat berhubungan dengan karakter utama komoditas agribisnis yang mengandung resiko dan ketidakpastian cukup tinggi.<sup>24</sup>

Agribisnis sendiri bukan sekedar proses kegiatan pertanian yang berbasis lahan, tetapi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh pelaku pertanian yang menyiapkan *input*, proses menuju *output*, dan transportasi untuk menjual produk ke konsumen. Dengan definisi seperti itu, strategi agribisnis setidaknya terdiri dari empat subsistem yang terintegrasi secara fungsional, yaitu sebagai berikut.<sup>25</sup>

- a. Subsistem agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*) berupa ragam kegiatan industri dan perdagangan sarana produksi pertanian primer, seperti industri pupuk, obat-obatan, bibit/benih, alat dan mesin pertanian, dan lain-lain.
- b. Subsistem usaha tani primer (*on-farm agribusiness*) yang menghasilkan komoditas pertanian primer.
- c. Subsistem agribisnis hilir (*down-stream agribusiness*) yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan, baik dalam bentuk siap untuk dimasak/siap disaji/siap untuk dikonsumsi beserta kegiatan perdagangannya di pasar domestik dan internasional.
- d. Subsistem jasa layanan pendukung, seperti lembaga keuangan, transportasi, penelitian dan pengembangan, asuransi, kebijakan pemerintah, dan lain-lain.

---

<sup>24</sup> Bustanul Arifin. *Diagnosis Ekonomi Politik Pangan dan Pertanian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). hal. 212

<sup>25</sup> Ahmad Erani Yustika, Rukavina Baks. *Konsep Ekonomi...*, hal. 46-47

Keseluruhan kegiatan subsistem tersebut saling terkait dalam sebuah rangkaian sistem yang terintegrasi dan komprehensif. Terintegrasi disini bukan dimaksudkan seluruh kepemilikan sejak dari hulu sampai hilir harus berada dalam satu kelompok tertentu. Justru yang di harapkan adalah kepemilikan tersebut terdistribusi secara proporsional diantara pelaku ekonomi yang berkecimpung dalam proses agribisnis, sehingga di antara mereka tercipta hubungan yang sepadan dan tidak saling merugikan. Dengan begitu, sebagai strategi pembangunan ekonomi sistem agribisnis hendak menekankan bahwa tanpa perkembangan di seluruh subsistem, berbagai upaya untuk meningkatkan pendapatan petani akan menemui kendala-kendala yang serius.<sup>26</sup>

Sektor agribisnis telah terbukti mampu bertahan dari terpaan badai krisis moneter. Kenyataan ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia tidak dapat sepenuhnya tergantung pada sektor industri dan jasa saja, tetapi juga pada sektor agribisnis. Oleh karena itu semestinya para pengambil kebijakan baik dari tingkat pusat, provinsi sampai ke tingkat kabupaten dalam pembangunan ekonomi di wilayahnya masing-masing perlu memberikan prioritas pada sektor agribisnis karena mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mampu mendorong munculnya industri yang lain.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ahmad Erani Yustika, Rukavina Baks. *Konsep Ekonomi...*, hal. 47

<sup>27</sup> Iga Widari Upadani dkk. *Strategi Pengembangan Agribisnis Puring di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan*. (Universitas Udayana, Vol. 1, No. 2, Oktober 2013). Pdf. hal. 68

### 3. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Masalah yang paling mendasar bagi petani terutama para petani di pedesaan adalah soal permodalan. Jika para petani kekurangan atau kesulitan dalam permodalan, maka otomatis usaha tani yang dijalankan produktifitasnya tidak akan maksimal. Maka dari itu, mulai tahun 2008 pemerintah melalui kementerian pertanian menerbitkan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

PUAP merupakan bentuk fasilitas bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Dana tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan produktif budidaya (*On-farm*) dan kegiatan non budidaya (*Off-farm*) yang terkait dengan komoditas pertanian yaitu industri rumah tangga pertanian, pemasaran hasil pertanian dan usaha lain berbasis pertanian.<sup>28</sup>

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di pedesaan, bapak Presiden RI pada tanggal 30 April 2007 di Palu, Sulawesi Tengah telah mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M), Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian pada tahun 2008 dilakukan secara terintegrasi dengan program PNPM-M. Untuk pelaksanaan PUAP di Departemen Pertanian, Menteri Pertanian membentuk tim

---

<sup>28</sup> Septria I. Rajagukguk, Menenth Ginting, dan Emalisa, *Partisipasi Petani Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*, (Fakultas Pertanian USU, E-Journal, pdf), hal. 2

Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan melalui Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) Nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007.<sup>29</sup>

Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Tahun 2015 mengacu kepada pola dasar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 06/Permentan/OT.140/2/2015 tentang Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Tahun 2015, untuk meningkatkan keberhasilan penyaluran dana BLM-PUAP kepada Gapoktan dalam mengembangkan usaha produktif petani. Strategi dasar yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat, optimalisasi potensi agribisnis, fasilitasi modal usaha petani kecil, penguatan dan pemberdayaan kelembagaan.<sup>30</sup>

a. Tujuan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Berdasarkan pedoman program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan tahun 2015, adapun tujuan dari program PUAP tersebut adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah.
- 2) Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani (PMT).

---

<sup>29</sup> Menteri Pertanian, *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan*, (Peraturan Menteri Pertanian, Nomor 16/Permentan/OT.140/2/2008, pdf), hal. 323

<sup>30</sup> Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, *Petunjuk Teknis Verifikasi Dokumen Administrasi Penyaluran BLM-PUAP Tahun 2015*. hal 1

<sup>31</sup> Direktorat Jenderal Pertanian, *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Tahun Anggaran 2015*, hal. 2

- 3) Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.
- 4) Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

b. Penetapan Gapoktan Penerima Dana Program PUAP

Berdasarkan petunjuk teknis verifikasi administrasi penyaluran dana program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan tahun 2015, untuk kriteria penetapan gapoktan penerima dana program PUAP adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Tim PUAP Pusat melakukan sinkronisasi terhadap usulan PUAP tahun 2015 dari bupati/walikota atau pejabat yang ditunjuk, aspirasi masyarakat dan unit kerja eselon I lingkup Kementerian Pertanian.
- 2) Tim PUAP Pusat melakukan verifikasi/*overlay* terhadap usulan desa, gapoktan dan pengurus calon penerima dana PUAP tahun 2015 menjadi Daftar Nominasi Sementara (DNS) PUAP tahun 2015.
- 3) DNS desa, gapoktan dan pengurus calon penerima dana PUAP tahun 2015 tersebut oleh Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian disampaikan kepada tim teknis PUAP kabupaten/kota melalui tim pembina PUAP provinsi untuk diverifikasi yang meliputi desa, gapoktan dan pengurus (ketua, sekretaris dan bendahara) gapoktan.

---

<sup>32</sup>Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, *Petunjuk...*, hal. 8

- 4) Tim teknis kabupaten/kota menyampaikan hasil verifikasi DNS berikut kelengkapan dokumen bagi gapoktan yang telah memenuhi persyaratan kepada Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian melalui tim pembina PUAP provinsi dalam hal ini adalah sekretariat tim pembina PUAP provinsi.
- 5) Berdasarkan hasil verifikasi tim PUAP pusat, Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian atas nama Menteri Pertanian menetapkan gapoktan penerima dana BLM PUAP tahun 2015 dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Pertanian.

c. Pemanfaatan Dana Program PUAP

Dana program PUAP yang disalurkan dari Kementerian Pertanian kepada gapoktan dimanfaatkan sebagai modal usaha, diharapkan dikelola dengan baik dan berkelanjutan oleh pengurus gapoktan sesuai dengan Rencana Usaha Bersama (RUB) yang telah disusun gapoktan. Berdasarkan petunjuk teknis verifikasi dokumen penyaluran dan PUAP 2015 untuk prosedur penarikan dana PUAP dari gapoktan kepada kelompok tani dan petani anggota serta pemanfaatannya adalah sebagai berikut.<sup>33</sup>

- 1) Prosedur Penarikan/Pencairan Dana PUAP
  - (a) Pengurus gapoktan PUAP menginformasikan kepada seluruh petani anggota melalui kelompok tani bahwa dana PUAP telah masuk ke rekening gapoktan.

---

<sup>33</sup>Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, *Petunjuk...*, hal. 17-18.

- (b) Pembekalan pengetahuan PUAP dilakukan oleh tim teknis kabupaten/kota dan atau PMT, sebelum dana dicairkan kepada kelompok tani atau petani anggota.
  - (c) Pengurus gapoktan meminta kepada seluruh kelompok tani untuk menentukan jadwal penarikan sesuai dengan Rencana Usaha Kelompok (RUK).
  - (d) Pengurus kelompok tani meminta kepada seluruh petani anggota untuk menentukan jadwal penarikan sesuai dengan Rencana Usaha Anggota (RUA).
  - (e) Penarikan/pencairan dana PUAP dari bank diketahui oleh tim teknis PUAP kabupaten/kota, dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan jadwal pemanfaatan yang disepakati pada rapat anggota.
- 2) Prosedur Pemanfaatan Dana PUAP
- (a) Dana PUAP dimanfaatkan sebagai modal usaha produktif agribisnis sesuai dengan Rencana Usaha Bersama/Rencana Usaha Kelompok/Rencana Usaha Anggota yang telah disepakati.
  - (b) Setiap transaksi dilaksanakan secara transparan dan dibukukan serta bukti transaksi harus disimpan secara tertib oleh bendahara gapoktan.
  - (c) Pemanfaatan dana PUAP yang tidak sesuai dengan siklus dan peluang usaha yang terdapat dalam Rencana Usaha Bersama

(RUB), maka gapoktan PUAP dapat melakukan perubahan/revisi RUB yang telah diputuskan melalui musyawarah/Rapat Anggota (RA) dengan berita acara yang ditandatangani oleh ketua gapoktan, diketahui oleh Penyelia Mitra Tani (PMT) dan tim teknis kabupaten/kota.

- (d) Dana PUAP merupakan modal dasar bagi gapoktan yang dapat dimanfaatkan oleh petani, dan harus ditumbuh kembangkan secara berkelanjutan menjadi Lembaga Kecil Mikro Agribisnis (LKM-A).
- (e) Apabila terjadi penyimpangan terhadap penyaluran dan pemanfaatan dana PUAP, maka tim teknis akan melakukan pemeriksaan, dan hasil pemeriksaan yang dinyatakan dengan Berita Acara penyelesaian Permasalahan (BAP).

#### **4. Pendapatan Petani**

Untuk mengukur penerimaan dari suatu produksi yang dijalankan oleh seseorang ataupun lembaga dalam bentuk uang merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui keberlangsungan dan perkembangan dari usaha yang sedang dijalankan.

Tujuan kebijakan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran. Salah satu ukuran kemakmuran terpenting adalah pendapatan. Kemakmuran tercipta

karena ada kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Ada juga pendapatan dari harta, tetapi harta adalah akumulasi dari kegiatan sebelumnya.<sup>34</sup>

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung.<sup>35</sup>

Peningkatan pendapatan petani dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan peningkatan luas lahan yang dimiliki atau melalui peningkatan produktivitas per satuan luas lahan. Jika diinginkan, peningkatan kepemilikan luas lahan ini secara cepat dapat dilakukan melalui jalan reformasi tanah (*land reform*). Pendekatan reformasi tanah ini memang kelihatannya sulit ditempuh karena adanya hambatan psikologis dan politis. Walaupun kesan itu tidak bisa dimungkiri, tetapi ada baiknya mulai dibicarakan dan dihitung untung ruginya jika dibandingkan dengan mengeluarkan kebijakan lainnya. Sedangkan upaya peningkatan produktivitas usaha tani telah mengalami kemajuan yang cukup berarti. Salah satu unsur penentu perbaikan produktivitas adalah tersedianya benih atau bibit berkualitas dan sarana produksi lainnya yang memadai. Namun, jika subsistem agribisnis hulu sebagai penyedia sarana produksi tidak berkembang, peluang petani untuk meningkatkan produktivitasnya menjadi

---

<sup>34</sup>Robinson Tarigan. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). Hal. 13

<sup>35</sup> Hestanto, diakses pada <http://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/> tanggal 15 Februari 2019, pukul 21:34 WIB.

hilang. Subsistem agribisnis hulu yang tidak berkembang ditandai dengan penguasaan pasar yang cenderung monopolistik dan mutu produk yang dihasilkannya rendah. Kebijakan pembangunan yang mampu memperbaiki efisiensi di sektor agribisnis hulu ini akan secara langsung menguntungkan petani dalam bentuk harga sarana produksi yang lebih rendah dengan kualitas yang tinggi dan ketersediaannya terjamin.<sup>36</sup>

## **5. Pertanian dalam Konteks Ekonomi Islam**

Manusia di bumi ini di ciptakan oleh Allah SWT adalah untuk menjadi khalifah atau pemimpin. Maka dari itu, manusia juga dapat mengatur dan memanfaatkan semua sumber daya alam yang ada di bumi ini untuk di kembangkan dan di kelola dengan baik, dan jangan sampai merusaknya.

Dalam sistem ekonomi Islam, pola interaksi antara manusia dengan sumber daya alam diatur dengan serangkaian kaidah yang semuanya bertujuan untuk memanfaatkan dan mengolah sumber daya tersebut dengan sebaik-baiknya<sup>37</sup>. Dan manusia sebagai makhluk yang memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah tersebut harus benar-benar bisa mengelolanya dengan baik serta menjaga kelestariannya. Sebagai pemanfaat manusia juga tidak boleh terlalu mengeksploitasi secara berlebihan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Yasin ayat 33-35.

---

<sup>36</sup> Ahmad Erani Yustika, Rukavina Baks. *Konsep Ekonomi...*, hal. 51-52

<sup>37</sup> Dede Nurohman. *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi*. (Yogyakarta: Teras, 2011). hal. 46

وَأَيُّهُمُ اللَّهُمَّ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ - وَجَعَلْنَا فِيهَا  
جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ - لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ ۗ أَفَلَا  
يَشْكُرُونَ -

Terjemahan:

“Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus). Kami hiduapkan bumi itu dan Kami keluarkan darinya biji-bijian, maka dari (biji-bijian) itu mereka makan. Dan Kami jadikan padanya di bumi itu kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air, agar mereka dapat makan dari buahnya, dan dari hasil usaha tangan mereka. Maka mengapa mereka tidak bersyukur?”<sup>38</sup>

Dan sebagai muslim, dalam menjalankan usaha dibidang pertanian, juga perlu diperhatikan nilai-nilai yang berkenaan dengan kegiatan bermuamalah. Pastikan usaha agribisnis yang dikerjakan bebas dari maysir, gharar, riba, dan sejenisnya. Allah berfirman dalam Al-Quran Surah Al-Syu'ara ayat 181-183.

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (181) وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ (182)  
وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (183)

Terjemahan:

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kalian merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”.<sup>39</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang “Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Melalui Sektor

<sup>38</sup>Departemen Agama RI . *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. (Jakarta: Qatar Charity Indonesia, 2007). hal. 442

<sup>39</sup>*Ibid*. hal. 374

Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Kabupaten Tulungagung”.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Salawati<sup>40</sup>, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui gambaran umum pelaksanaan Bantuan Langsung Masyarakat-Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) di Kab. Barito Kuala. 2) Membandingkan tingkat pendapatan penerima dengan yang tidak menerima BLM-PUAP. 3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penerima BLM-PUAP. Data-data yang dikumpulkan pada kegiatan penelitian tersebut meliputi data primer dan data sekunder. Data Primer yakni data yang bersumber langsung dari penerima dan yang tidak mendapatkan BLM-PUAP di Kabupaten Barito Kuala, yang didapatkan melalui teknik wawancara terstruktur (menggunakan kuesioner) dengan responden. Data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil-hasil penelitian, dan publikasi-publikasi yang diterbitkan oleh instansi yang berwenang, yaitu: Badan Pusat Statistik, Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Kabupaten, instansi terkait dan kepustakaan yang relevan dengan kegiatan penelitian. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa tidak terdapat perbedaan antara pendapatan responden penerima dan nonpenerima BLM-PUAP, dan pendapatan dipengaruhi nyata oleh besarnya dana BLM-PUAP, modal sendiri, umur, pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, dan

---

<sup>40</sup>Andi Suci Anita dan Umi Salawati. *Analisis Pendapatan Penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Di Kabupaten Barito Kuala*. (Jurnal Agribisnis Perdesaan, Vol. 1 No. 4, 2011)

jenis usaha yang digunakan. Persamaan penelitian ini adalah membahas dampak pendapatan petani penerima dana program PUAP. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan obyek penelitiannya di Kabupaten Barito Kuala.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggriani <sup>41</sup>, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dampak pelaksanaan program PUAP tersebut terhadap penerima dana PUAP dengan evaluasi yang dianalisis adalah : (1) mengetahui gambaran mekanisme pelaksanaan program PUAP di Gapoktan Rukun Tani, (2) menganalisis kinerja Gapoktan Rukun Tani, dan (3) menganalisis dampak pelaksanaan program PUAP terhadap peningkatan pendapatan petani pengguna dana PUAP. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah agar menyarankan bahwa Program PUAP layak dipertahankan karena dalam pelaksanaannya benar-benar memberikan manfaat kepada masyarakat. Selain itu perlu diaktifkannya peran penyuluh pendamping gapoktan, karena pengurus gapoktan dan masyarakat masih memerlukan arahan dan bimbingan dalam mengembangkan usahanya, termasuk dalam hal administrasi maupun dalam hal budidaya usaha tani tanaman pangan dan hortikultura kepada anggota PUAP secara intensif dan berkelanjutan. Persamaan penelitian ini adalah juga membahas dampak program PUAP terhadap pendapatan petani. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode

---

<sup>41</sup>Triane Widya Anggriani. *Analisis Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Studi Kasus Gapoktan Rukun Tani Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor*. (Universitas Indonesia, Tesis, 2012)

kuantitatif dan obyek penelitiannya di gapoktan Rukun Tani Desa Citapen , Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto <sup>42</sup>, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan di Desa Semidang Alas dan Desa Dempo Makmur Kota Pagar Alam dan menemukan faktor-faktor yang membedakan tingkat keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan di Desa Semidang Alas dan Desa Dempo Makmur Kota Pagar Alam. Penelitian ini menggunakan metode deduktif kuantitatif dan kualitatif. Variabel tingkat keberhasilan di amati dari capaian keluaran, hasil, manfaat, tingkat kepuasan dan keberlanjutan program. Sedangkan faktor-faktor yang membedakan tingkat keberhasilan kedua gapoktan yaitu faktor sasaran dan tujuan program, sumberdaya, komunikasi, karakteristik pelaksana, sikap pelaksana, lingkungan sosial budaya dan kelembagaan diamati secara persepsual dari anggota gapoktan, sedangkan faktor lokasi diamati dari tingkat kesuburan tanah dan pengaruh aktivitas ekonomi di lokasi penerima program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gapoktan Semidang Alas lebih berhasil dalam melaksanakan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan dibandingkan dengan gapoktan Dempo Makmur. Tingkat keberhasilan ditentukan dari perbandingan capaian hasil, manfaat, tingkat kepuasan dan keberlanjutan program. Sedangkan faktor yang dominan menurut persepsual anggota gapoktan yang membedakan tingkat keberhasilan program yaitu

---

<sup>42</sup>Haris Eko Hariyanto. *Implementasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan Di Kota Pagar Alam*. (Universitas Gadjah Mada, Tesis, 2016)

faktor sikap pelaksana, lingkungan sosial budaya dan kelembagaan sedangkan pengaruh faktor lokasi dilihat dari aktivitas ekonomi anggota gapoktan yang tidak berkaitan dengan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai penerapan pelaksanaan program PUAP. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode deduktif kuantitatif dan kualitatif serta obyek penelitiannya di Kota Pagar Alam

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati<sup>43</sup>, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui karakteristik petani anggota gapoktan penerima dana PUAP. 2) Mengetahui pelaksanaan program PUAP pada gapoktan penerima dana PUAP. 3) Mengetahui kinerja gapoktan menurut petani penerima dana PUAP. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pendapatan perkapita perbulan sebelum dan setelah program PUAP menunjukkan hasil yang nyata. Hal ini dapat terlihat bahwa nilai *p value* kurang dari alpha 0,05 artinya terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan sebelum dilaksanakan program PUAP dan setelah dilaksanakan program PUAP. Mengetahui dampak kegiatan program PUAP terhadap peningkatan pendapatan anggota gapoktan. Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai dampak pelaksanaan program PUAP terhadap pendapatan petani. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

---

<sup>43</sup>Sri Ayu Kurniati. *Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Di Kabupaten Indragiri Hulu*. (Jurnal Agribisnis, Vol. 18 No. 2, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmadi<sup>44</sup>, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak Program PUAP terhadap produksi padi dan pendapatan riil petani di Desa Jati (penerima Program PUAP) dan Desa Jamali (tidak menerima Program PUAP), menggunakan analisis *Double Difference*. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi antara kualitatif dengan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PUAP di Desa Jati telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dan nilai *Double Difference* produksi padi per hektar (641,14 kg) dan pendapatan riil (Rp878.358) di Desa Jati lebih tinggi daripada di Desa Jamali. Hal ini menunjukkan bahwa Program PUAP telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan produksi padi per hektar dan pendapatan petani. Namun dengan adanya kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan Program PUAP yang masih dominan dan rata-rata pendapatan per kapita petani penerima Program PUAP ternyata masih berada di bawah garis kemiskinan Kabupaten Cianjur. Oleh karena itu diperlukan upaya mendesak untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya bagi petani, pengurus Gapoktan, penyuluh, dan penyelia mitra tani melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendidikan tentang usaha agribisnis, baik yang berkaitan dengan teknis produksi maupun manajemen usaha taninya. Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai dampak program PUAP terhadap pendapatan petani. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian ini

---

<sup>44</sup>Akhmadi. *Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Produksi Padi Dan Pendapatan Petani Di Desa Jati, Kabupaten Cianjur*. (The SMERU Research Institute, E-Journal, 2017)

menggunakan metode penelitian kombinasi antara kuantitatif dengan kualitatif dan obyek penelitian ini di desa Jati Kabupaten Cianjur.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahadini dan Ma'ruf<sup>45</sup>, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat petani melalui program PUAP di Desa Pelem dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu sasaran, teknik dan tujuan. Dari aspek sasaran, yaitu masyarakat petani yang tergabung dalam kelembagaan Gapoktan yang berada pada desa miskin sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik dan PNPM-Mandiri. Dari segi teknik, Gapoktan masih belum mampu menumbuh kembangkan usaha pengolahan produk pemberi nilai tambah dari Dinas Pertanian karena kesadaran masyarakat petani yang kurang dan kecilnya intensitas pemberian pelatihan dari tenaga pendamping. Peningkatan kemampuan dan keterampilan masih belum terjadi pada semua masyarakat petani anggota Gapoktan tetapi hanya terjadi pada masyarakat petani tertentu saja yaitu pengurus kelembagaan Gapoktan. Dari aspek tujuan menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat petani yang dapat pengembangan usaha agribisnis di Gapoktan Margo Makmur sudah baik, namun tidak semua usaha tersebut dapat berkembang dengan baik

---

<sup>45</sup>Anisa Rahadini dan M. Farid Ma'ruf. *Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Di Kabupaten Nganjuk Studi Di Desa Palem Kecamatan Kertosono*. (E-Journal UNESA, Vol 5 No. 6, 2017)

sehingga masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya kelompok masyarakat petani. Jenis usaha yang berkembang hanya pada unit usaha simpan pinjam saja sehingga hanya dapat memudahkan akses petani terhadap hal bantuan permodalan saja, sedangkan untuk kontribusi peningkatan produksi dan pendapatan masih sangat kecil dan kurang berkembang. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan membahas pelaksanaan program PUAP. Sedangkan perbedaannya adalah obyek penelitian ini di desa palem, kecamatan kertosno, kabupaten Nganjuk.

Penelitian yang dilakukan oleh Fanny<sup>46</sup>, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi kah tingkat efektivitas program PUAP, tingkat kualitas fasilitas yang diterima peserta program PUAP, tingkat kemampuan sumber daya manusia pengelola program PUAP Gapoktan Watas Jaya Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dan mengukur efektifitas program PUAP terhadap pendapatan anggota, pengaruh kualitas fasilitas yang diterima peserta program PUAP terhadap pendapatan anggota, pengaruh kemampuan sumber daya manusia pengelola program PUAP terhadap pendapatan anggota Gapoktan Watas Jaya Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hubungan antar variabel diuji dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah (1) Program PUAP yang dijalankan di Desa Watas Kecamatan Balik Bukit berjalan dengan efektif

---

<sup>46</sup>Meydi Tia Al Fanny. *Efektifitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Sayur*. (Universitas Lampung, Skripsi, 2017)

yang diukur dengan kemudahan prosedur peminjaman, ketepatan waktu penyampaian dana pinjaman, dan rendahnya tingkat bunga pinjaman yang diberikan kepada anggota Gapoktan. (2) Tingkat efektivitas penyaluran dana program BLM-PUAP, dan kemampuan sumber daya manusia pengelola program juga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan anggota Gapoktan Desa Watas Kecamatan Balik Bukit. (3) Kualitas fasilitas yang diterima peserta BLM-PUAP memiliki pengaruh yang negatif hal ini dikarenakan jumlah penyuluhan dan pendampingan yang di terima petani selama satu tahun sebanyak 5-8 kali, sehingga dirasa kurang oleh petani dan mengakibatkan petani kekurangan wawasan dalam menghadapi masalah pertanian yang akan berpengaruh kepada tingkat produksi. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang dampak program PUAP terhadap pendapatan petani. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dan obyek penelitiannya di gapoktan wates jaya desa watas, kecamatan balik bukit, kabupaten lampung barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriana <sup>47</sup>, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan evaluasi dampak program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Gapoktan Karya Tani, Desa Bendosewu, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar. Kemiskinan masih merupakan masalah utama dalam masalah-masalah khusus di daerah pedesaan, selain kemiskinan juga merupakan salah satu bentuk masalah pembangunan hingga saat ini belum menemukan solusi yang tepat untuk

---

<sup>47</sup>Risa Bilqis Febriana. *Evaluasi Dampak Ekonomi Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Di Gapoktan Karya Tani Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar*. (Universitas Airlangga, E-Journal, 2017)

menanganinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan melakukan metode observasi, wawancara dan studi dokumen. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, bahwa pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan memahami tentang pelaksanaan program PUAP di Gapoktan Karya Tani, maka karena keadaan di lapangan maka peneliti juga menggunakan teknik bola salju. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program PUAP di Gapoktan Karya Tani cukup pesat ini dibuktikan dengan jumlah dana yang awalnya berjumlah Rp 100 juta sekarang dikembangkan menjadi Rp 197.392.000. Kemudian adanya program yang mampu mempengaruhi PUAP ekonomi terhadap masyarakat. Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat desa Bendosewu adalah dampak dari produksi komoditas pertanian, pasokan dan permintaan untuk komoditas pertanian, serta pendapatan petani dan petani pengeluaran rumah tangga. Namun, jika dilihat dari pemasaran komoditas pertanian bahwa program PUAP belum mampu memberikan dampak yang berarti bagi masyarakat petani di desa Bendosewu karena sistem pemasaran dimanfaatkan masyarakat baik sebelum dan sesudah adanya program tidak berubah. Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai pelaksanaan program PUAP dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah obyek penelitian ini adalah di gapoktan karya tani desa bendosewu, kecamatan talun, kabupaten blitar.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Wulandari<sup>48</sup>, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur dan mekanisme program PUAP, dan mengetahui gambaran kekuatan ekonomi petani sebelum dan sesudah adanya program PUAP. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah ujiwilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum kehadiran PUAP kekuatan ekonomi masyarakat di Desa Tanah Tumbuh masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari pendapatan, pengembangan usaha, dan kemudahan mendapatkan modal yang masih rendah. Hal tersebut terlihat dari data terdapat 43 RTP yang kekuatan ekonomi rendah dan 34 RTP masyarakat yang kekuatan ekonomi sedang. Setelah adanya program PUAP kekuatan ekonomi mengalami peningkatan yaitu mayoritas masyarakat telah memiliki kekuatan ekonomi yang dalam kategori sedang yaitu sebanyak 61 RTP, untuk kategori rendah mengalami penurunan menjadi 13 RTP dan bahkan ada yang sudah kategori tinggi sebanyak 3 RTP. Dapat disimpulkan bahwa Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) berpengaruh signifikan terhadap perubahan kondisi kekuatan ekonomi di Desa Tanah Tumbuh. Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai pelaksanaan program PUAP. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan obyek penelitiannya di desa tabah tumbuh, kecamatan renah mandaluh, kabupaten tanjung jabang barati.

---

<sup>48</sup>Mandala Saputra dan Siti Abir Wulandari. *Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Kekuatan Ekonomi Petani Di Desa Tabah Tumbuh, Kecamatan Renah Mendaluh, Kabupaten Tanjung Jabung Barati*. (Jurnal Media Agribisnis, Vol. 3 No. 1, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska<sup>49</sup>, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi seberapa tinggi kah tingkat keberhasilan pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan pada Gapoktan Tani Mulyo, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analysis*, dan penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Dalam pengambilan data responden menggunakan teknik *proporsional random sampling* dengan total responden sebanyak 34 orang. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara dan kuisisioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program PUAP tersebut terdiri dari tahap seleksi desa lokasi PUAP, tahap penetapan Gapoktan, tahap pembentukan LKM dan PMT, tahap penyusunan RUB, tahap sosialisasi pelaksanaan program PUAP, tahap Pengajuan RUA, tahap penyaluran dana, tahap pengembalian pinjaman, dan tahap pembuatan laporan. Tingkat keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan pada Gapoktan Tani Mulyo masuk dalam kategori berhasil. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang pelaksanaan program PUAP. Sedangkan perbedaannya adalah obyek penelitian ini berada di desa sriharjo, kecamatan imogiri kabupaten bantul, Yogyakarta.

---

<sup>49</sup>Yulia Fransiska. *Evaluasi Tingkat Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Di Desa Sriharjo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta*. (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Skripsi, 2018)